

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

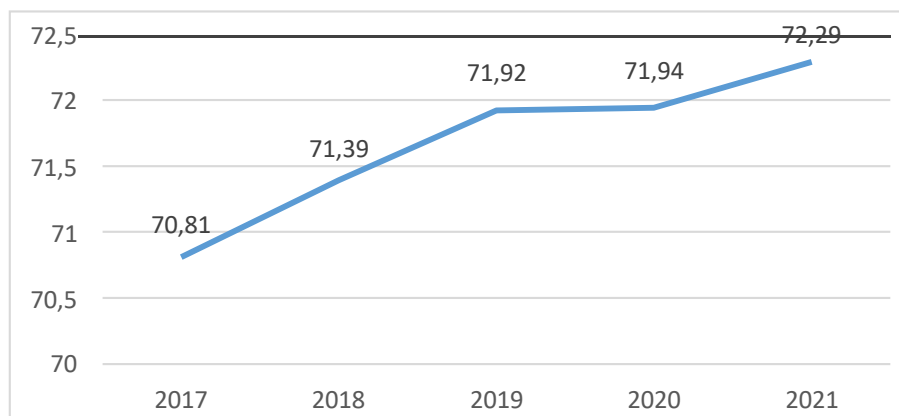
### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas sumber daya manusia menjadi peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Paradigma pembangunan menjadikan manusia sebagai objek fokus utama dalam pembangunan, Suatu negara belum bisa dikatakan maju jika tidak memperhatikan aspek pembangunan manusia. Paradigma pembangunan saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dari tingkat kualitas hidup manusia (Mirza, 2011)

Konsep pembangunan manusia tidak hanya memperhitungkan aspek pendapatan, tetapi juga aspek pendidikan dan kesehatan. Konsep pembangunan manusia pertama kali diperkenalkan oleh (UNDP, 1990) Kaitannya dalam hal ini untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia suatu negara dilihat dari Indeks Pembangunan manusia (IPM). Menurut (BPS, 2016) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur pencapaian pembangunan manusia dilihat dari sejumlah komponen kualitas hidup. Aspek kesehatan dilihat dari angka harapan hidup waktu lahir, aspek pendidikan dilihat dari harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah dan untuk mengukur pendapatan dari kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan.

Pembangunan sumber daya manusia sudah ditinjau penting oleh pemerintah Indonesia. Melalui tujuan negara yang teradapat pada alinea ke empat UUD 1945, pemerintah mengemban tugas untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan

seluruh tumpah darah Indonesia, untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dari UUD 1945 menggambarkan pembangunan manusia merupakan salah satu tujuan bangsa Indonesia agar hal tersebut dapat tercapai dengan baik, diperlukan upaya aktif dari masyarakat sebagai subjek pembangunan manusia dan pemerintah melalui langkah-langkah kebijakannya yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembangunan manusia di Indonesia



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

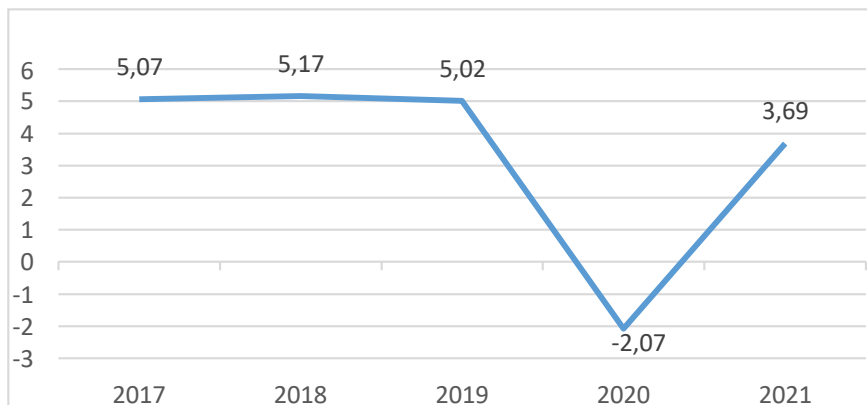
### **Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2017-2021 (%)**

Berdasarkan gambar 1.1 angka IPM Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, angka IPM tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 71.94 yang tumbuh sebesar 0,03 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Angka IPM tahun 2020 masih terhitung tinggi (berada pada kisaran antara  $70 \leq \text{IPM} < 80$ ) namun akan tetapi tingkat pertumbuhan IPM tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya mengalami pertumbuhan yang paling rendah, tahun sebelumnya 2019 dengan pertumbuhan sebesar 0,74 persen. Pembangunan

manusia pada tahun-tahun sebelumnya rata-rata tumbuh sebesar 0,89 persen per tahun, tetapi karena capaian angka pertumbuhan IPM pada tahun 2020 yang bisa dibilang cukup rendah. Angka penurunan yang drastis ini akibat munculnya virus *covid-19* pada awal tahun 2020 yang melanda seluruh negara di dunia. Perlambatan pertumbuhan IPM pada masa covid-19 disebabkan oleh penurunan beberapa dimensi yang mengukur tingkat IPM seperti variabel Umur Harapan Hidup (UHH), Rata-rata lama sekolah dan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output agregat (keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek yang dapat menaikkan tingkat pembangunan manusia, karena secara tidak langsung, jika perekonomian suatu negara meningkat maka akan meningkatkan produktifitas yang dihasilkan oleh warga negara nantinya akan dirasakan dampaknya oleh setiap masing-masing warga negara terhadap kualitas kehidupan. Khususnya dalam peningkatan kemampuan daya beli masyarakat yang secara otomatis dapat meningkatkan pencapaian nilai IPM.

Menurut (Zainuddin, 2015) secara sederhana jika pertumbuhan ekonomi naik maka logikanya pendapatan per kapita pun akan naik dengan naiknya pendapatan per kapita sudah tentu tingkat konsumsi masyarakat juga akan meningkat, dan pada akhirnya kesejahteraan meningkat.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

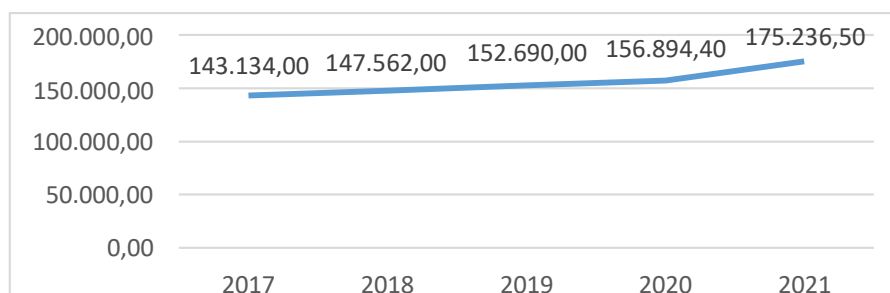
**Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017-2021 (%)**

Berdasarkan gambar 1.2 angka laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi, bisa dibilang fluktuasi tersebut bukan diakibatkan karena kinerja perekonomian, akan tetapi disebabkan oleh faktor eksternal yaitu pandemi covid-19. Pada tahun 2017-2019 angka PDB berada pada posisi moderat stabil, walaupun mengalami naik dan turun dari masing-masing tahun kebelakang dari nilai 5,07% (2017) naik 0,10% tahun selanjutnya 2018 menjadi 5,17% dan tahun 2019 menurun menjadi 5,02%. Selanjutnya pada tahun 2020 dan 2021 Pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada angka yang paling rendah yaitu dengan pertumbuhan sebesar -2.07 pada tahun 2020 dan 3.69 pada tahun 2021. Angka rendah tersebut disebabkan oleh dampak dari virus *covid-19* yang melanda seluruh negara di Dunia termasuk Indonesia. Sepanjang tahun 2020 hanya terdapat 7 sektor lapangan usaha yang tumbuh positif. Namun pada tahun selanjutnya 2021 angka PDB sudah beranjak keluar dari angka negatif menjadi 3,69%, perubahan ini terjadi karena upaya yang dilakukan pemerintah baik dengan kebijakan fiskal dan moneter yang

berorientasi pada pemulihan ekonomi, salah satu contohnya yaitu refocusing anggaran guna dialihkan pada sektor yang lebih penting.

Dalam perkembangannya pembangunan manusia Indonesia selalu mengalami peningkatan tetapi peningkatan yang terjadi relatif lambat, namun hal tersebut bisa dipahami karena hal ini bukan sesuatu yang mudah apalagi bagi negara seperti Indonesia yang mempunyai jumlah penduduk yang sangat banyak dan heterogenitas didalamnya. Pembangunan IPM tercipta jika dimensi kualitas hidup seperti tingkat kesehatan, pendidikan dan daya beli selalu mengalami peningkatan. Supaya dimensi tersebut senantiasa mengalami peningkatan diperlukan prasarana dan sarana oleh karena itu dibutuhkan investasi khususnya di sektor pendidikan dan kesehatan, dalam bentuk dukungan anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Setidaknya ada dua sektor yang perlu dipandang oleh pemerintah terkait upaya memperluas kesempatan mencapai hidup layak yaitu pendidikan dan kesehatan (Widodo et al., 2012)



Sumber : Badan pusat Statistik

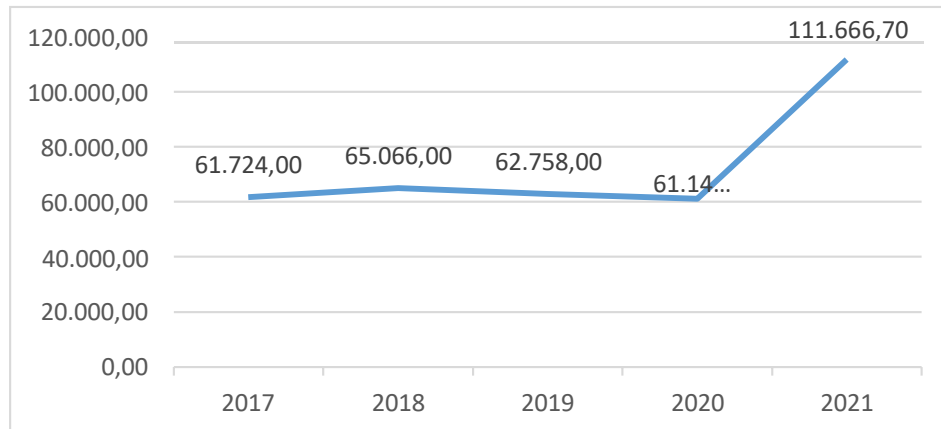
**Gambar 1.3 Anggaran Pendidikan Tahun 2017-2021 (Milyar Rupiah)**

Berdasarkan gambar 1.3 jumlah anggaran pendidikan yang dialokasikan pemerintah selalu naik, setidaknya setiap tahun jumlah anggaran pendidikan

yang dialokasikan selalu bertambah naik sebesar 4 -18 milyar Rupiah. Namun pada tahun 2020 pemerintah merealokasikan anggaran sebesar 70 milyar untuk kegiatan belajar dari rumah di TVRI selama 3 bulan akibat adanya covid-19. Komposisi anggaran pendidikan sebagian besar dialokasikan melalui transfer ke daerah-daerah (55%-64%), lalu melalui belanja pemerintah pusat (35%-43%) dan sebagian kecil melalui dana pengembangan pendidikan nasional. Kenaikan jumlah anggaran yang dialokasikan pemerintah merupakan wujud keseriusan pemerintah dalam membangun pendidikan di Indonesia. Anggaran pendidikan melalui belanja pemerintah pusat merupakan alokasi anggaran pendidikan yang dianggarkan melalui kementerian negara/lembaga. Kementerian negara/lembaga yang berhak mendapat alokasi anggaran pendidikan bukan hanya kementerian pendidikan, tetapi kementerian lain yang melaksanakan fungsi pendidikan dalam programnya.

Kesehatan menjadi salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap IPM, karena merupakan salah satu indikator yang dimasukkan dalam perhitungan IPM yang secara khusus diberi nama komponen Angka Harapan Hidup (AHH) dimana mampu mencerminkan kualitas kesehatan masyarakat. Supaya kualitas kesehatan tetap terjaga selain harus menjalani pola hidup sehat, diperlukan juga upaya pemerintah yang mana merupakan kewajiban, untuk memastikan masyarakat mempunyai kualitas kesehatan yang baik, yaitu dengan melakukan investasi kesehatan dalam bentuk anggaran kesehatan. Investasi pemerintah di bidang kesehatan dapat berupa alokasi anggaran untuk membiayai pengadaan dan pemeliharaan sarana fisik dan nonfisik untuk di bidang kesehatan.

Dengan memaksimalkan manfaat dari pengeluaran pemerintah dalam hal ini pengeluaran kesehatan, maka kualitas kesehatan yang lebih baik dapat dihasilkan sehingga produktivitas yang tinggi akan lebih mudah dicapai (Mongan, 2019).



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

#### **Gambar 1. 4 Anggaran Kesehatan Tahun 2017-2021 (Milyar Rupiah)**

Berdasarkan gambar 1.4 pengeluaran anggaran kesehatan selama periode 2017-2020 bersifat moderat jumlah pengeluaran rata-rata sebesar 63 milyar rupiah pertahun. Namun pengeluaran anggaran terbesar terjadi pada tahun 2021 sebesar 111,6 milyar rupiah, sebagian besar pengeluaran ini digunakan untuk dana pemulihan kesehatan covid-19, pemerintah menganggarkan kepada kementerian kesehatan khususnya untuk upaya pemulihan covid-19 sebesar Rp78.506,7 miliar, antara lain penambahan anggaran karena adanya kenaikan premi iuran PBI JKN sebesar Rp22.070,0 miliar, tambahan untuk penanganan pandemi covid-19 sebesar Rp1.960,8 miliar, pemberian insentif kinerja sebesar Rp70,0 miliar dan adanya penghematan anggaran sebesar Rp2.994,1 miliar.

jumlah pengeluaran tersebut menghabiskan hampir setengah dari anggaran kesehatan yang dianggarkan untuk tahun 2021.

Pembangunan manusia sama seperti halnya dengan investasi, sejumlah dana yang kita keluarkan pada masa sekarang untuk investasi akan kita rasakan hasilnya beberapa waktu kemudian. Begitu juga dengan pembangunan manusia, upaya yang dilakukan oleh pemerintah baik melalui kebijakan atau penyediaan fasilitas agar mendorong peningkatan pembangunan manusia akan dirasakan dampaknya dari berbagai segi kualitas hidup masyarakat seperti peningkatan daya beli, tingkat kesehatan dan kualitas pendidikan masyarakat di masa mendatang.

Dengan adanya alokasi anggaran yang tertata dalam APBN beserta program-program yang dijalankannya maka akan mempermudah pemerintah untuk melakukan langkah identifikasi terhadap target utama apa yang penting dan signifikan bagi pembangunan manusia di Indonesia. Serta mampu mempunyai arah dalam pengalokasian anggaran bagi pembangunan manusia di Indonesia dengan harapan mampu memberikan perkembangan positif terhadap IPM Indonesia.

Namun disayangkan pada awal tahun 2020 seluruh negara didunia termasuk Indonesia mengalami fenomena covid-19. Fenomena ini berakibat terhadap aspek-aspek kehidupan khususnya terkait dengan IPM yaitu mulai dari kegiatan ekonomi, kegiatan pendidikan dan pelayanan kesehatan yang mengharuskan dilakukannya pembatasan. Hal ini berakibat terhadap kegiatan tersebut tidak berjalan secara optimal serta masyarakat tidak bisa menjangkau



sepenuhnya, baik fasilitas ataupun pelayanan yang sepatutnya merupakan hak masyarakat.

Menurut (BPS, 2021) angka IPM Indonesia pada tahun 2020 masih bisa dikategorikan tinggi, namun jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya angka IPM tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang paling rendah yaitu sebesar 0,03%. Tetapi pada tahun 2021 angka IPM Indonesia mulai beranjak membaik dan berada pada angka pertumbuhan yang lebih baik yaitu sebesar 0,49%. Angka pertumbuhan tersebut tercapai karena tahun 2021 seluruh dunia sudah mulai beradaptasi dengan kondisi pandemi dan juga sudah digalangkannya program vaksin covid-19.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, secara garis besar terdapat beberapa variabel yang diduga mempengaruhi IPM di Indonesia. Disamping itu, penulis menyadari ada variabel lain yang belum dicoba untuk diteliti dalam penelitian yang diduga mempengaruhi terhadap IPM di Indonesia yaitu *covid-19*. Maka dari itu penulis tertarik melakukan pengkajian, mengembangkan serta menambahkan variabel tersebut sebagai hal baru dalam penelitian ini. Sehingga penulis melakukan penelitian ini dengan mengambil judul **“Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Faktor Penentunya : Bukti Empiris Untuk Perekonomian Indonesia 2010-2021”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Indeks Pembangunan Manusia, laju pertumbuhan ekonomi, anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, dan covid-19 ?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, anggaran pendidikan, anggaran kesehatan dan covid-19 secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2021 ?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, dan covid-19 secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2010-2021 ?
4. Bagaimana elastisitas Indeks Pembangunan Manusia dengan pertumbuhan ekonomi, anggaran pendidikan, dan anggaran kesehatan selama tahun 2010-2021 ?
5. Variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui kondisi Indeks Pembangunan Manusia, laju pertumbuhan ekonomi, anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, dan covid-19.
2. Mengetahui laju pertumbuhan ekonomi, anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, dan covid-19 secara parsial terhadap IPM di Indonesia tahun 2010-2021.

3. Mengetahui pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, dan covid-19 secara simultan terhadap IPM di Indonesia tahun 2010-2021.
4. Mengetahu elastisitas Indeks Pembangunan Manusia dengan laju pertumbuhan ekonomi, anggaran pendidikan, dan anggaran kesehatan selama tahun 2010-2021.
5. Mengetahui Variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

#### **1.4 kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 kegunaan Ilmiah**

Adanya hal baru dalam penelitian ini yaitu variabel covid-19 sebagai faktor diduga yang mempengaruhi IPM di Indonesia. Dimana belum ada yang meneliti. Maka dari itu, ingin diketahui pengaruh variabel covid-19 terhadap IPM Indonesia.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi penulis, sebagai sarana penambah pengetahuan mengenai laju pertumbuhan ekonomi, anggaran pendidikan, anggaran kesehatan dan covid-19 serta pengaruhnya terhadap IPM Indonesia.
2. Bagi Universitas, sebagai salah satu informasi yang bisa dijadikan kajian dalam perkuliahan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa.
3. Bagi Pemerintah Negara Indonesia, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang terkait dengan IPM.

4. Bagi masyarakat, sebagai penambah pengetahuan mengenai gambaran pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, anggaran pendidikan, anggaran kesehatan dan covid-19 serta pengaruhnya terhadap IPM Indonesia.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan, dan informasi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu Negara Indonesia dengan data sekunder dari setiap variabel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, dan beberapa sumber media online yang relevan dan terpercaya.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2023, dimulai dari pengajuan judul. Adapun jadwal penelitian yang akan dilakukan dan dapat dilihat dari tabel 1.1

